

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya yang ada akan menjadi kurang optimal.

Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Pembangunan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi daerah merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah dan dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti penerimaan tenaga kerja dan nilai produksi dalam ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah selama periode waktu yang ditentukan, kami mengamati perubahan yang disebabkan oleh proses pembangunan. Perkembangan struktur ekonomi suatu negara atau wilayah mempengaruhi perbaikan dan perubahan di sektor-sektor ekonomi terkait lainnya. Pembangunan nasional tujuannya untuk mensejahterakan rakyat. sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan, keadilan dan pemerataan di segala bidang. Dari sisi ini, pertumbuhan ekonomi yaitu faktor yang sangat

berpengaruh karena berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. (Syahputra, 2017)

Sektor perekonomian juga menjadi salah satu upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menjadi wadah bagi sumber daya manusia Indonesia. hal ini menjadi sangat penting terutama setelah masa krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu dan daya tahannya jauh lebih baik. Kontribusi sektor perekonomian terhadap PDB semakin meningkat dari tahun ke tahun, kondisi ini membuktikan bahwa perkembangan sektor perekonomian semakin membaik. Sebagai gambaran, meskipun kontribusi sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional hanya sekitar 55 % pada tahun 2015, namun proporsi sektor perekonomian di Indonesia lebih dari 95% unit usaha dan memiliki andil yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.(Cahyadin, M., Lely, 2017)

Pemerintah telah menetapkan 17 sektor usaha yang berhak mendapatkan inisiatif fiskal dan non-fiskal. Putusan ini berlaku untuk investor domestik dan investor asing. Adapun tujuh belas sektor usaha yang dimaksud antara lain : 1). Pertanian, kehutanan dan perikanan, 2). Pertambangan dan penggalan, 3). Industri pengolahan, 4). Pengadaan listrik dan gas, 5). Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 6). Kontruksi, 7). Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan dan sepeda motor, 8). Trasportasi dan pergudangan, 9). Penyediaan akomodasi dan makan minum, 10). Informasi dan komunikasi, 11). Jasa keuangan dan asuransi, 12). Real Estate, 13). Jasa perusahaan, 14). Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 15). Jasa pendidikan, 16). Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan 17). Jasa lainnya.

Dalam upaya pengembangan dari tujuh belas sektor perekonomian di suatu wilayah dapat ditinjau pula dengan melihat tingkat spesialisasi di wilayah tersebut dengan menggunakan metode Indeks Spesialisasi agar lebih mudah dalam menganalisis dan mengetahui sub industri manufaktur yang menjadi spesialisasi di daerah tersebut.

Spesialisasi didefinisikan sebagai keunggulan yang dimiliki suatu wilayah dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, dimana subsektor perekonomian di wilayah tersebut memiliki kontribusi lebih besar dibanding wilayah agregat. Tingkat spesialisasi diukur dari share tenaga kerja pada setiap sektor, subsektor S di kecamatan atau kabupaten i terhadap jumlah tenaga kerja pada sektor i di kecamatan atau kabupaten i secara keseluruhan (Dra. Hj. Tri Wahyu Rejekiingsih, 2008)

Selama bertahun-tahun, konteks industri telah ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan fleksibilitas dan reaktivitas. Pertimbangan gagasan murni "optimasi" tidak lagi cukup untuk perbaikan kinerja industri. Kinerja lebih menjadi tergantung pada manajemen perubahan dan inovasi, keduanya untuk produk dan organisasi.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diidentikan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan didalam suatu industri. Kinerja tercermin dalam efisiensi alokatif, efisiensi teknis, efek inflasi, pemerataan, kemajuan teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja dan laba.

Pengukuran kinerja merupakan upaya mencari informasi mengenai hasil yang dicapai pada suatu periode tertentu dan mengukur seberapa jauh terjadinya penyimpangan akibat kondisi-kondisi tertentu, dapat berupa

perubahan yang bersifat positif ataupun negatif. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang di lakukan terhadap aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Kedepan, agar sektor perekonomian itu bisa terus tumbuh berkembang, langkah strategis yang perlu dilakukan adalah mendorong munculnya modal sosial diantara pelaku usaha dikelompok kluster, *upgrading* teknologi dan kualitas produk, dan *networking* di pasar internasional. Ini juga merupakan salah satu faktor pendukung pada sektor-sekotr perekonomian karena dengan meningkatnya pertumbuhan dari setiap sektor yang ada disuatu daerah atau kabupaten tertentu dapat mempengaruhi peningkatan nilai investasi dan nilai produksi industri kecil menengah. Di Kabupaten Halmahera Selatan sendiri pada tahun 2015-2020 dengan nilai investasi rata-rata 68,72% dan nilai produksi sebesar 136,13%.

Tabel 1.2. klasifikasi lapangan usaha pada sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2016-2021

No.	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pertanian,kehutanan dan perikanan	2,05	1,53	1,94	2,26	1,35	0,05
2.	Pertambangan dan penggalian	1,17	14,34	57,49	47,16	4,02	36,00
3.	Industri Pengolahan	14,47	121,67	37,64	14,73	66,06	26,98
4.	Pengadaan listrik dan gas	26,88	5,88	8,13	1,29	2,90	9,59
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah,limbah dan daur ulang	5,45	3,95	5,74	5,33	4,65	5,66
6.	Konstruksi	9,20	7,54	6,82	16,72	3,94	6,95
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil	7,52	5,97	8,46	9,04	0,27	0,16

No.	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
	dan sepeda motor						
8.	Transportasi dan pergudangan	8,16	8,49	3,30	4,34	9,38	0,09
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	7,00	8,56	5,19	1,88	1,25	6,92
10.	Informasi dan komunikasi	7,15	6,15	3,13	4,85	5,12	7,03
11.	Jasa keuangan dan asuransi	11,96	5,33	4,99	3,15	5,84	9,05
12.	Real Estate	9,73	8,03	5,66	4,86	0,98	2,24
13.	Jasa pereusahaan	8,11	6,28	5,31	3,40	0,96	4,95
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	6,13	1,00	6,72	5,00	2,53	0,42
15.	Jasa Pendidikan	6,25	5,39	4,25	5,53	0,18	4,61
16.	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	3,93	5,53	7,58	6,63	7,20	4,63
17.	Jasa Lainnya	8,48	6,63	8,69	7,45	1,59	1,99
	Produk Domestik regional Bruto	5,69	16,07	15,44	12,46	16,22	14,04

Sumber : BPS Maluku Utara 2022

Sesuai tabel 1.2. yang sudah digambarkan diatas bahwa selama lima tahun terakhir lapangan usaha industri pengolahan menjadi kontributor terbesar PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Selama lima tahun kategori ini memberikan kontribusi yang terus meningkat dari 14,47 persen di tahun 2016 menjadi 26,98 persen di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan tambang serta terdapatnya smelter di Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan. Adanya smelter ini mengakibatkan beberapa daerah lain di Indonesia mengirim biji nikel untuk di proses di Pulau Obi.

Hal ini menjadi gambaran bagi pemerintah daerah agar perkembangan sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan terus mengalami peningkatan dan tingkat kesejahteraan meningkat dan pada akhirnya masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik meneliti mengenai Tingkat Spesialisasi sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan.

Kabupaten Halmahera Selatan sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki prospek untuk berkembang lebih besar pada sektor pengolahan dibanding beberapa Kabupaten lainnya di Provinsi Maluku Utara, Dengan adanya kontribusi yang kemudian dapat meraup tenaga kerja dari tahun ketahun semisalnya pada tahun 2015 ke tahun 2016 yang mengalami peningkatan dari 885 jumlah tenaga kerja (jiwa) hingga 1.341 tenaga kerja. Kemudian dapat dilihat dari nilai investasi dan nilai produksi yang juga meningkat dari tahun ketahun. Selain industri pertambangan yang ada di beberapa kecamatan, kontribusi perdagangan maupun industri atau usaha mikro kecil menengah juga menciptakan income tertinggi terhadap perekonomian Provinsi maupun Kabupaten. Secara geografis ibukota Kabupaten Halmahera Selatan sendiri adalah kecamatan Bacan yang terdapat di Pulau Bacan dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perkembangan potensi ekonomi daerah melalui 17 sektor perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan apakah dari potensi-potensi yang dimiliki dapat menambah pendapatan asli daerah atau tidak. Penelitian ini memuat latar belakang serta tujuan bagian pertama, bagian kedua berisikan landasan teori dan studi empiris yang pernah dilakukan, bagian ketiga, membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan data-data yang digunakan.

Bagian keempat merupakan bagian inti yang merupakan analisa dan pembahasan yang membuat gambaran umum mengenai potensi sektor perekonomian daerah Kabupaten Halmahera Selatan. Terakhir ditutup dengan bagian simpulan serta saran.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021
2. Bagaimana tingkat spesialisasi sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021 ?
3. Bagaimana tingkat pertumbuhan dan pangsa wilayah sektoral perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021
2. Untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016-2021
3. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dan pangsa wilayah sektoral perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2016 dan 2021

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan penambahan pengetahuan dalam upaya penyelerasan antara ilmu yang didapat selama kuliah dengan keadaan yang nyata didalam masyarakat, serta sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Manfaat dari sektor perekonomian pada suatu wilayah bagi pemerintah ialah sarana mensejahterakan masyarakat, upaya pemerataan ekonomi rakyat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai sumber devisa negara.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Dilihat sektor perekonomian ternyata tidak hanya menguntungkan dari sisi pengelolaannya saja. Bahkan masyarakat sekitar dan para akademika turut merasakan manfaatnya. Selain itu, sektor perekonomian tergolong prospektif untuk semua kalangan masyarakat.